

SYNERGIE

Membangkitkan Informasi Menjadi Bermakna

Sekolah Relawan Integritas, Pencetak Aktivistis Sosial yang Teruji

Sapa Redaksi

Alhamdulillah puji Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat-Nya sehingga dapat terselesaikannya buletin Synergie edisi II April-Juni 2018.

Pada edisi kali ini, Synergie akan mengulas tentang kegiatan Workshop Pengawasan Ketenagalistrikan yang juga mengundang PLN, Pemprov dan CSO; FGD Baseline Research bersama CSO dan Pemerintah. Selain itu, kami juga akan mengulas kegiatan Sekolah Relawan Integritas ketiga dan Rapat Kerja PATTIRO Semarang.

Terakhir semoga dengan terbitnya bulletin Synergie ini dapat menjadi sarana komunikasi antara PATTIRO Semarang dengan para pembaca.

Selamat membaca,
Salam hangat dari kami



Foto: dok. PATTIRO Semarang

Pattiro Semarang didukung oleh Transparency International Indonesia melaksanakan kaderisasi melalui Sekolah Relawan Integritas (Selaras). Kegiatan yang dilaksanakan selama tiga hari dari 30 November hingga 2 Desember tersebut berlokasi di Limbangan, Kendal. Kegiatan tersebut diikuti oleh 13 pemuda dengan latar belakang pendidikan S1, S2 dan umum. Untuk meningkatkan kemampuan peserta, kegiatan diisi langsung Ramah Handoko dari KPK; Widi Heriyanto, pendiri Pattiro Kendal; Widi Nugroho, Senior Pattiro Semarang; Wawan Suyatmiko, Peneliti TI Indonesia dan Hendrik Rosdinar, Aktivistis YAPPIKA.

Tahun ini merupakan tahun ketiga pelaksanaan Selaras. Tema yang diusung tahun ini yaitu potensi korupsi di Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah. Beberapa materi yang disampaikan dalam pelatihan berkaitan dengan potensi korupsi pengadaan, peran pemuda dalam mencegah korupsi pengadaan, dampak korupsi pengadaan dalam perspektif gender, dll. Sebagai bahan pembelajaran lapangan, peserta diajak untuk berdiskusi dengan stakeholder Desa Gondang terkait pengadaan barang dan jasa pemerintah desa.

Dalam rangka meningkatkan kapasitas peserta, pelatihan akan diadakan lagi dalam jangka waktu tiga bulan yang akan datang. Sebagai bahan memperdalam kapasitas peserta, selama rentang waktu tersebut setiap kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta akan melaksanakan proyek sosial. Tema proyek sosial diserahkan kepada peserta. Mereka bebas menentukan sendiri objek yang akan dipilih. Mereka harus bertanggungjawab mulai dari merencanakan proyek, mencari data pendukung, melaksanakan penelitian, dan menuliskan pelaporan. Selanjutnya, proyek sosial yang mereka kerjakan akan dievaluasi kemudian di pelatihan kedua.

Gelar Diskusi Publik Pemantauan Sektor Ketenagalistrikan, KPK RI Turut Hadir



Foto: dok. PATTIRO Semarang

Semarang, 31 Oktober 2018 bertempat di Santika Premier, acara yang digelar Pattiro Semarang kerja sama dengan Transparency International Indonesia, turut mengundang beberapa SKPD, ikatan pekerja dan kamar dagang, dan CSO.

Selain Perwakilan Direktur Dikyanmas/Kasatgas Swasta, Roro Wide Sulistyowati, turut hadir pula Supangkat Iwan Santoso selaku Perwakilan Direktur PLN Bisnis Regional Jawa Bagian Tengah dan Dadang Trisasongko selaku Sekretaris Jenderal Transparency International Indonesia.

Dalam diskusi publik yang dilakukan oleh Pattiro Semarang dan TI Indonesia, Iwan Supangkat (Direksi Pengadaan PLN) mengungkapkan penggunaan listrik 74% masih di Pulau Jawa, mengingat jumlah pendapatan, dan keuntungan bisnis, karena di luar Jawa biaya produksi lebih tinggi daripada harga jualnya. Saat ini pemerintah akan mendorong Pulau Sumatera dan Kalimantan sebagai tulang punggung energi ketenagalistrikan, namun tantangannya masih jarang industri dan kebutuhan listrik. Di pulau Jawa sendiri kebutuhan listrik paling banyak di bagian barat, namun produksi terbanyak di Jawa Tengah, sehingga Jawa Tengah saat ini ekspor tenaga listrik ke daerah lain terutama Jawa bagian berat mengingat pusat beban.

Turut sebagai pembicara, Dadang Tri Sasongko, Sekjen TI Indonesia mengungkapkan, 80% kasus yang ditangani KPK melibatkan Swasta, 54% penyupaan, 27% terkait pengadaan barang dan jasa. Dalam pelaksanaan Assessment yang dilakukan TI Indonesia untuk melihat sejauh mana transparansi BUMN ke publik, hanya sampai pada level 3.2 dari 10. Survey yang dilakukan TI menunjukkan perusahaan besar di Indonesia relatif lebih bagus dalam anti korupsi di banding BUMN. Perusahaan-perusahaan besar sudah memiliki kode etik perilaku tapi belum di terapkan ke suplayernya.

Turut serta dalam diskusi yaitu KPK, yang mengungkapkan dalam melakukan pemberantasan korupsi, selalu bemitra dengan masyarakat sipil dan sektor swasta, mengingat tidak cukupnya penindakan untuk menimbulkan efek jera, namun juga harus dilakukan perbaikan sistem dan pembaharuan nilai suaya tidak korupsi. Sebagaimana yang diungkapkan Roro Wide dari KPK, saat ini KPK memiliki program pencegahan korupsi di sektor swasta yaitu **Gerakan Profit** (profesional berintegritas) yang di mulai sejak 17 oktober 2016.

Semarang, 31 Oktober 2018 bertempat di Santika Premier, acara yang digelar Pattiro Semarang kerja sama dengan Transparency International Indonesia, turut mengundang beberapa SKPD, ikatan pekerja dan kamar dagang, dan CSO.

Salah satu program yaitu Komite Advokasi Daerah (KAD). Forum komunikasi pemerintah dan pelaku usaha untuk menghentikan praktik suap melalui usul perbaikan. output menyelenggarakan forum working grup untuk ngisi daftar masalah dan akhirnya ada rekomendasi untuk perbaikan regulasi.

Adakan Raker, Pattiro Semarang Susun Program Kerja Tahunan



Foto: dok. PATTIRO Semarang

Jumat-Sabtu, 23-24 November yang lalu, pegiat PATTIRO Semarang berkumpul untuk mengadakan Rapat Kerja Tahunan yang diselenggarakan di Hotel Trio Kabupaten Magelang. Selain pegiat Pattiro, hadir pula dalam agenda ini perwakilan basis dampingan Pattiro Semarang (Azhari dan Ani Kusnini), staff magang, Iskandar Saharudin dan Widi Heriyanto sebagai fasilitator.

Kegiatan diawali dengan laporan tahunan yang disampaikan Direktur PATTIRO Semarang selama tahun 2017-2018. Dalam laporannya, direktur PATTIRO Semarang menyampaikan sejumlah capaian yang berhasil didapat selama satu tahun ke belakang.

"Dalam bidang advokasi dan komunikasi, di tahun 2018 ini kita sudah melakukan pendampingan Industri Rumahan di Kabupaten Rembang. Selain itu juga kita melakukan analisis anggaran tahunan dan sudah disampaikan hasilnya ke Pemerintah." terang Widi Nugroho dalam laporannya.

"Selain itu, di tahun ini kita juga turut bekerjasama dengan kampus untuk mengembangkan teknologi terapan di desa Gogik dan membuat *master plan* desa wisata di desa tersebut." lanjut Widi.

Dalam kegiatan tersebut, juga disepakati kebutuhan lembaga, menyusun program kerja dan rekomendasi dalam hal manajemen keuangan dan program, advokasi dan komunikasi, manajemen stakeholder, penggalangan sumber dana dan media sosial sebagai instrument. Di sela acara, Iskandar Saharudin mengingatkan akan adanya *great shifting* di masa depan, mengingat saat ini adalah zaman milenial yang semua urusan bisa dikerjakan melalui gadget dan online.

"Kemajuan teknologi di masa depan akan sangat berpengaruh pada cara kerja kita. Mau tidak mau kita harus mengikuti perkembangan zaman jika tidak ingin tergerus oleh kemajuan teknologi. Membiasakan kerja yang berbasis teknologi seharusnya menjadi budaya kerja kita saat ini. Adanya fenomena ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan Pattiro Semarang dalam menyusun kebutuhan serta program kerja lembaga setahun ke depan, agar dapat muncul ide-ide yang baru untuk mencapai target yang sudah ditetapkan sebelumnya." ujar Iskandar.

Selain itu, masukan juga datang dari basis dampingan yang hadir dalam kegiatan tersebut. Mereka berharap hubungan baik antara Pattiro Semarang dengan masyarakat dampingan, menjaga hubungan ini dalam waktu yang lama, dan komunikasi yang terjalin semakin erat di antara keduanya.

Kegiatan ini ditutup dengan dirumuskannya rekomendasi baik untuk internal lembaga maupun eksternal lembaga yang berhubungan dengan *stakeholders* lain. Dengan adanya rekomendasi ini, PATTIRO Semarang berharap bisa meningkatkan capaian kerja dan memperluas cakupan advokasi serta mengajak lebih banyak *stakeholder* untuk mewujudkan *good governance* di Pemerintah daerah, khususnya.

Pattiro Semarang Gandeng CSO dan Pemkot Semarang Melengkapi Baseline Research



Foto: dok. Pattiro Semarang

Pattiro Semarang didukung Transparency International Indonesia melaksanakan FGD Baseline Research pada Rabu (21/11). FGD tersebut merupakan tindak lanjut atas pembuatan baseline research pada bulan Oktober 2018. FGD dihadiri oleh CSO di Kota Semarang seperti LBH Semarang, LRC-KJHAM, AJI Semarang, dan juga Pemerintah Kota Semarang yaitu RSUD Kota Semarang, Dinkes Kota Semarang, Inspektorat Kota Semarang, Bappeda Kota Semarang, Disdik Kota Semarang, dan DP3AKB Kota Semarang.

Dalam pembukaannya, Direktur Pattiro Semarang, Widi Nugroho berharap nantinya ada pemetaan Pengarusutamaan Gender dan resiko korupsi di sektor pendidikan dan kesehatan di Kota Semarang, ujarnya. Lebih lanjut beliau mengungkapkan hasil dari baseline research nantinya akan diserahkan ke Pemerintah Kota Semarang untuk perbaikan layanan dan proses pendampingan ke depan. Kegiatan yang dihadiri sekitar 20 peserta tersebut dimulai dengan pemaparan hasil sementara baseline research. Tanti Budi

Suryani, sebagai peneliti mengungkapkan dalam jangka waktu 2013-2018 trend anggaran kegiatan responsif gender yang dialokasikan rata-rata sebesar 2%, sedangkan di sektor pendidikan anggaran untuk kegiatan responsif gender hanya sebesar 0.03% dari total belanja program dan kegiatan sektor pendidikan.

Dalam FGD lebih lanjut ditanyakan terkait kepastian transparansi dalam PBJ. Pihak RSUD Semarang mengungkapkan bahwasannya Rumah sakit punya Sistem Pengawas Internal (SPI), namun pada prinsipnya kembali lagi ke SDM, sistem dan alur. Tugas SPI melakukan move dan bertanggung jawab langsung ke direktur. Dinas kesehatan Kota Semarang, mengungkapkan di tahun 2018 terdapat 2000 paket dan hampir semua dibawah 200 juta terutama pengadaan fisik sehingga menggunakan Penunjukan Langsung (PL) terkait dengan barang sudah menggunakan *e-katalog*. Untuk transparansi Dinkes melakukan perbandingan vendor dan memilih yang paling murah.



PATTIRO
SEMARANG

Jl. Durian IV No 21 Kel. Lamper Kidul
Kota Semarang 50249
Telp: 024-8445532

Penanggung jawab: Widi Nugroho
Kontributor: Amrinalfi, Muh. Syofi'i
Editor: Iqlima Safitri
Layouter: Ella cm



pattiro_semarang@yahoo.com



pattirosemarang.org



[Pattiro Semarang](https://www.facebook.com/PattiroSemarang)



[@pattirosemarang](https://www.instagram.com/pattirosemarang)